

Pengaruh Media Audio Visual (Video) dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam

The Effect of Audio Visual Media (Video) in Health Education on the Level of Hypertension Knowledge in Cikeusik Village, Wanasalam District

Rangga Saputra^{1*}, Putri Andini², M. Martono Diel³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Email: ranggasaputra@uym.ac.id^{1*}, putri.andini6669@gmail.com², m.martonodiell3@gmail.com³

Alamat: Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten

*Penulis korespondensi

Riwayat artikel:

Diterima: 18 Agustus 2025;

Direvisi: 02 September 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Terbit: 22 September 2025;

Keywords: Audio Visual;
Educational Video; Health
Education; Hypertension;
Knowledge

Abstract: Hypertension is one of the leading non-communicable diseases and a major cause of death worldwide. It is often referred to as the silent killer because it rarely shows specific symptoms, leaving many individuals unaware of their condition until serious complications occur. The low level of public knowledge about hypertension is a significant risk factor that contributes to poor prevention and control. Therefore, innovative health education strategies are urgently needed to improve community awareness, one of which is through audio-visual media such as video. This study aimed to determine the effect of audio-visual media (video) in health education on the level of knowledge about hypertension among residents of Cikeusik Village, Wanasalam Subdistrict. The research design applied was quantitative with a quasi-experimental method using a pretest-posttest with control group design. A total of 40 respondents were selected using a purposive sampling technique and divided into two groups: intervention (RT.005) and control (RT.004). The instrument used was a structured hypertension knowledge questionnaire. Data were analyzed using the Paired Sample T-Test to compare knowledge before and after the intervention, and the Independent Sample T-Test to compare differences between the intervention and control groups. The results indicated a significant improvement in hypertension knowledge after providing health education through audio-visual media (video) in the intervention group. The Independent Sample T-Test showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), confirming that the use of audio-visual media had a positive and significant effect on respondents' knowledge levels. Conclusion: audio-visual media (video) is proven to be an effective educational tool for improving community knowledge about hypertension and can be recommended as an attractive and easy-to-understand health promotion medium.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala yang nyata, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi serius. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi menjadi faktor risiko yang signifikan, karena berhubungan dengan rendahnya kesadaran dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, salah satunya melalui media audio visual (video). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual (video) dalam pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat di Desa Cikeusik, Kecamatan Wanasalam. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* menggunakan pendekatan *pretest-*

posttest with control group design. Sampel penelitian berjumlah 40 responden, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi kelompok intervensi (RT.005) dan kelompok kontrol (RT.004). Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan hipertensi. Analisis data dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, serta uji *Independent Sample T-Test* untuk melihat perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video). Nilai uji *Independent Sample T-Test* diperoleh signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi. Kesimpulan: media audio visual (video) terbukti efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, sehingga dapat dijadikan alternatif media edukasi yang menarik dan mudah dipahami.

Kata kunci: Audio Visual; Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Pengetahuan; Video Edukasi

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif tengah menjadi fokus central dalam sektor kesehatan, dan hipertensi termasuk sebagai kondisi yang memiliki dampak signifikan. Hipertensi diakui sebagai tantangan permasalahan kesehatan secara global karena angka kasusnya menunjukkan tren kenaikan yang berkelanjutan, serta peran sebagai faktor resiko utama berbagai penyakit kardiovaskular (Rahmi et al., 2024). Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO) Tahun 2023 ditemukan sebesar 1,28 miliar individu usia 30 sampai pada rentang usia 79 tahun di belahan dunia yang mengalami hipertensi, dengan mayoritas kasus pada negara yang tergolong berpenghasilan rendah hingga menengah. Sekitar 7,5 juta kematian diduga disebabkan oleh penyakit hipertensi persentase sekitar 12,8% dari total angka kematian.

Dikawasan Asia, khususnya Asia Tenggara, tren prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan meningkat. Misalnya, prevalensi di Cina diprediksi meningkat dari 98,5 juta kasus pada tahun 2015 menjadi 151,7 juta kasus pada tahun 2025. India mengalami lonjakan kasus dari 118,2 juta menjadi 213,5 juta dalam periode yang sama. Sementara itu, Indonesia sendiri termasuk negara dengan angka kejadian hipertensi yang tinggi. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 36,32%, yang berarti lebih dari sepertiga penduduk dewasa menderita tekanan darah tinggi.

Menurut kemenkes (2024) hipertensi menempati urutan keempat faktor penyebab dengan angka kematian tertinggi di Indonesia yaitu 10,2%. Kasus hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, yang menunjukkan adanya peningkatan dari prevalensi 25,8% pada tahun 2013, data tersebut menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sangat tinggi jika dibandingkan dengan penyakit kardiovaskular lainnya (stroke 19,1%, gagal jantung 0,16%, dan penyakit jantung koroner 2,0%) dan dialokasikan akan mengalami peningkatan mencapai angka 42% pada tahun 2025.

Pada tahun 2023, terdapat 2.333.621 orang yang menderita hipertensi di Provinsi Banten (Dinkes, 2024). Data terbaru dari Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2024, menguraikan bahwa kasus hipertensi sebesar 29,5% diderita oleh penduduk berusia ≥ 15 tahun, angka ini menunjukkan bahwa hampir 3 dari 10 orang dewasa di Banten mengalami hipertensi. Menurut Dinkes (2023), jumlah pasien hipertensi di Kabupaten Lebak adalah 4.842 orang, hal ini menjadikan hipertensi sebagai penyakit paling umum kelima di wilayah tersebut. Pada tahun 2024 kementerian kesehatan melaporkan bahwa sebanyak 1.727 orang di wilayah kerja Puskesmas Parung Sari Kecamatan Wanasalam, menderita penyakit hipertensi.

Hipertensi saat ini menyandang julukan “pembunuh senyap” (the silent killer) karena sering tidak menunjukkan gejala nampak nyata (Novalia V et al., 2024). Hipertensi terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah dalam tubuh diatas ambang normal yaitu 140/90 mmHg (WHO, 2023). Tekanan darah tinggi secara berkelanjutan tanpa ada intervensi akan menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, gangguan pada ginjal, dan bahkan kematian mendadak. Oleh karena itu, deteksi dan pengelolaan hipertensi secara dini sangat diperlukan, terutama melalui upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko dan pencegahannya (Sahputra & Dwi Sagita, 2024).

Upaya untuk meningkatkan atensi masyarakat menjadi tindakan preventif dalam pengelolaan hipertensi, meskipun inisiatif pendidikan kesehatan sudah sering dilakukan, namun mayoritas masyarakat saat ini memiliki atensi yang rendah akan ancaman bahayanya hipertensi secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi adalah dengan memanfaatkan media audio visual (video) dalam pendidikan kesehatan. Media audio visual (video) merupakan gabungan audio dan visual yang menjadi media dalam mencerna objek dan informasi yang disampaikan, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Gantina et al., 2024). Media audio visual memiliki tampilan yang lebih menarik serta informatif, karena melibatkan beberapa indera dalam penyampaian informasi, sehingga media ini sangat optimal untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan (Handayani et al., 2024).

Pengetahuan menjadi elemen kehidupan yang berkontribusi lebih dalam terciptanya perilaku setiap individu. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi adalah mereka yang mengetahui definisi, penyebab, tanda-tanda klinis, dan terapi hipertensi jangka panjang yang konsisten. Informasi yang baik dapat diperoleh melalui media elektronik seperti internet, televisi, radio, koran, dan majalah, serta melalui pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terdekat (Novrianti et al., 2022).

Sebuah penelitian awal mengidentifikasi penerapan media audio visual dalam kegiatan

edukasi kesehatan berkontribusi secara intens dan akurat terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden (Khatarina & Yuliana dalam kutipan Gantina et al., 2024). Memperkuat hal tersebut, terdapat temuan penelitian Handayani et al., 2024 yang menyimpulkan bahwa pengaplikasian media audio visual (video) dalam pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden, terbukti dengan sebagian besar tingkat pengetahuan responden meningkat (78,8%). Penelitian Ratnasari et al., 2024 menyimpulkan juga bahwa video berpengaruh pada perubahan tingkat kognitif, hal ini juga diidentifikasi oleh Mastuti et al., 2023 yang menyebutkan penggunaan audio visual meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pekerja mengenai hipertensi. Rata-rata variabel pengetahuan responden setelah intervensi adalah 37,45, hasil ini merujuk pada fakta bahwa media audio visual sangat efektif dalam pendidikan kesehatan. Hal ini selaras dengan investigasi ilmiah Maryuni et al., tahun 2022 yang menyatakan bahwa media video sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dengan hasil pengetahuan responden mengalami peningkatan dari skor 3 menjadi 8 setelah diberikan edukasi melalui video.

Studi pendahuluan atau survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 April tahun 2025 menggunakan metode observasi dan wawancara. Didapatkan hasil sebanyak 7 dari 10 orang yang di wawancara mengatakan jika mereka tidak mengetahui pengertian hipertensi, batas normal tekanan darah dan pencegahan hipertensi, 2 orang lainnya teridentifikasi memiliki riwayat hipertensi dan 1 orang lainnya teridentifikasi memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi. Berdasarkan hasil observasi didapatkan fakta bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi disebabkan karena tidak pernah dilaksanakannya pendidikan kesehatan satu tahun terakhir di desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam.

Informasi yang dihimpun melalui kajian awal mendorong peneliti untuk menformulasikan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual (Video) terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam”.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Masyarakat

Pengertian masyarakat mencakup individu-individu yang hidup berdampingan dan berinteraksi dalam suatu kesatuan sosial; dalam bahasa inggris, istilah ini dikenal sebagai “society” artinya perubahan sosial dan interaksi sosial, menciptakan kebersamaan. Berasal dari bahasa latin yaitu socius yang memiliki arti “kawan” (Yusuf et al., 2022).

Konsep Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan adalah sebuah output dari proses belajar yang dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku individu atau pemahaman seseorang terhadap suatu informasi. Pengetahuan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga melibatkan kemampuan individu dalam mengingat, menginterpretasikan, dan menerapkan informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran formal dan informal.

Konsep Pendidikan Kesehatan

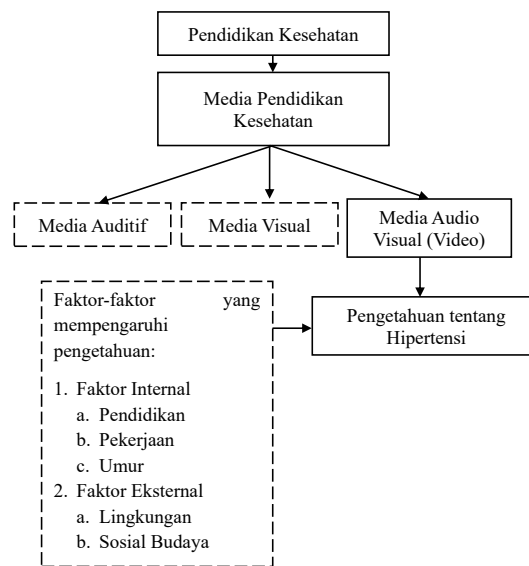
Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari sistem transformasi pengetahuan yang memiliki tujuan untuk menambah pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjaga serta meningkatkan status kesehatannya melalui pemberian informasi yang relevan mengenai aspek kesehatan (Handayani et al., 2024). Proses ini juga dipandang sebagai sarana bagi individu untuk memperbaiki dan mempertahankan kondisi kesehatannya secara optimal (Shneyderman, 2023). Pendidikan kesehatan berperan sebagai bagian integral yang dirancang untuk mendorong perubahan perilaku, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat, terkait dengan upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit.

Konsep Media Audio Visual Video

Media audio visual berupa video merupakan alat pembelajaran yang menggabungkan elemen visual (gambar) dan auditif (suara) secara simultan. Media ini dianggap sangat efektif karena memadukan kemampuan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga menciptakan suasana belajar secara mendalam dan mencakup beberapa aspek secara menyeluruh. Perpaduan antara suara dan gambar dalam media ini juga mampu mempresentasikan objek secara lebih realistis, menyerupai kondisi aslinya (Cahyadi, 2019). Audio visual video adalah media yang mengkombinasikan suara dan gambar sehingga menjadi media yang menarik dan dapat menyajikan objek pembelajaran secara detail (Marlina et al., 2021).

Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2019), kerangka teori merupakan landasan berpikir dalam suatu temuan ilmiah yang didasari teori-teori yang mendukung penelitian tersebut untuk memecahkan masalah yang dikaji. Kerangka teori yang mencakup penelitian ini dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



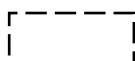
Gambar 1. Kerangka teori pengaruh media audio visual (video) terhadap tingkat pengetahuan hipertensi di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam.

Sumber: (Puguh Arif Saputro, 2021 & Pera Setiawati, 2022).

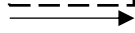
Keterangan:



: Variabel Diteliti



: Variabel Tidak Diteliti

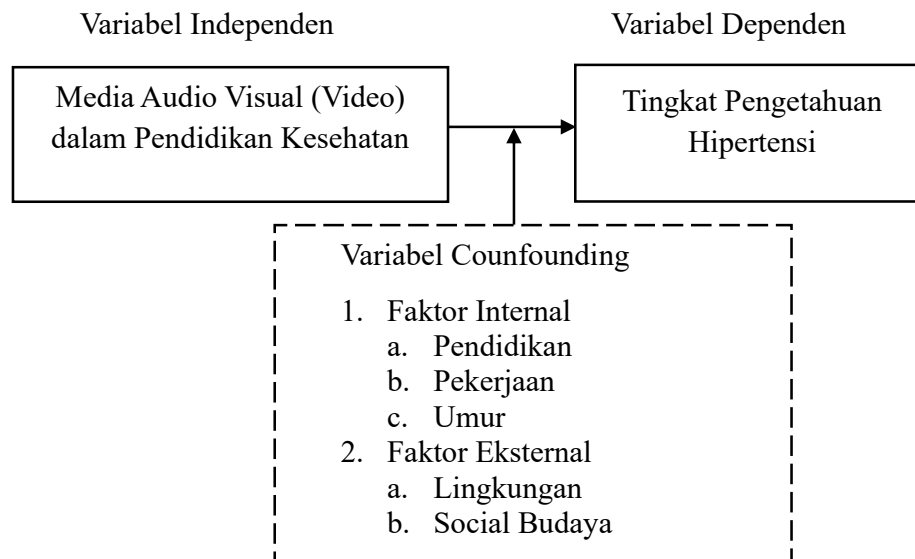


: Garis Hubungan

Kerangka Konsep

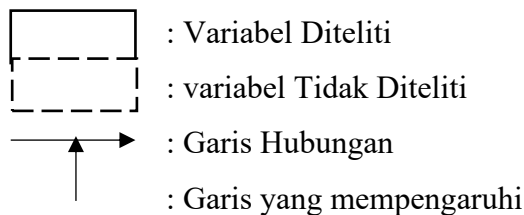
Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual merujuk pada suatu struktur teori yang mengilustrasikan keterkaitan antar konsep-konsep yang relevan, pada tahap selanjutnya dijadikan landasan dalam proses pengukuran atau pengamatan variabel yang tercakup dalam ranah sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independent dan variable dependen. Variabel independent (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel Dependen (variabel terikat). Variabel terikat adalah bentuk cerminan respond atau bisa disebut efek yang terjadi akibat pengaruh dari variabel bebas dalam suatu penelitian (Loliyana et al., 2023).

Penelitian ini mengkaji pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual (video) sebagai variabel bebas (independen) terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai hipertensi sebagai variabel terikat (dependen).



Gambar 2. Kerangka konsep pengaruh media audio visual (video) terhadap tingkat pengetahuan hipertensi di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam.

Keterangan:



3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eskperimen semu (quasi esperimental) mengadopsi desain eksperimen Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group. Desain yang terdiri dari dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, tetapi masing-masing diberikan pretest dan posttest.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikeusik RT.005 dan RT.004 Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sd Agustus.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa (Usia Produktif) yang berusia 19-59 tahun di desa Cikeusik RT.005 dan RT.004 Kecamatan Wanasalam yaitu 301 orang. Masyarakat RT.005 sebagai kelompok intervensi dan masyarakat RT.004 sebagai kelompok kontrol.

4. HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas (Test of Normality).

		<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Kelompok	<i>Statistic</i>	df	Sig.	Keterangan
Pretest	eksperimen	.935	20	.196	Normal
	Kontrol	.917	20	.087	Normal
Posttest	eksperimen	.930	20	.157	Normal
	Kontrol	.967	20	.686	Normal

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada *tabel* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk skor pretest dan posttest melebihi batas $\alpha = 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data pada masing-masing kelompok memiliki distribusi yang normal.

Uji Homogenitas Varians

Tabel 2. Uji Homogenitas Varians.

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest	1,265	1	38	0,268	Homogen
Posttest	7,480	1	38	0,009	Tidak homogen

Sumber: Output SPSS, 2025.

Hasil uji homogenitas varians yang ditampilkan pada *tabel* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest melebihi ambang $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan adanya kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (homogen). Sebaliknya, signifikansi pada data posttest berada dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antar kedua kelompok tidak seragam (tidak homogen). Berdasarkan hasil tersebut, analisis perbedaan antara kedua kelompok untuk nilai posttest dilakukan menggunakan pendekatan *Equal variances not assumed* pada uji *Independent T-Test*.

Analisis Bivariat

Uji Paired Sample T-Test

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test (Kelompok Intervensi).

		Mean	Std, Deviation	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pair 1	Pretest-posttest	-7.10	3.24281	-9.792	19	0.000	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil Uji perbedaan menggunakan *paired sample t-test* kelompok intervensi pada tabel, diketahui bahwa nilai $t = -9.792$, dengan derajat kebebasan (df) = 19, dan nilai signifikansi $p = 0.000$ (< 0.05). kesimpulan ini menegaskan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara hasil pretest dan posttest. Selisih rata-rata antara skor posttest dan pretest adalah 7.10 poin, dengan interval kepercayaan 95% mulai dari -8.62 hingga -5.58, yang tidak mencakup angka nol. Ini memperkuat bukti bahwa perbedaan tersebut bermakna dan bukan disebabkan oleh kebetulan semata.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test (Kelompok Kontrol).

		Mean	Std, Deviation	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pair 1	Pretest-posttest	-550	1.050	-2.342	19	0.030	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan *Paired Sample T-Test* pada kelompok kontrol pada tabel, diketahui bahwa nilai $t = -2.342$, dengan derajat kebebasan (df) = 19, dan nilai signifikansi $p = 0.030$ (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest signifikan secara statistik. Selisih rata-rata antara skor posttest dan pretest adalah -0.55 poin, dengan standar deviasi sebesar 1.05. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya perubahan skor pengetahuan meskipun tidak diberikan intervensi. Namun, mengingat besarnya selisih rata-rata relatif kecil, maka perubahan tersebut kemungkinan lebih disebabkan oleh faktor luar seperti paparan informasi lain, pengalaman pribadi responden, atau efek pengulangan pengisian kuesioner, bukan akibat perlakuan penelitian.

Uji Independent T-Test

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol (Posttest).

Asumsi	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower 95% CI	Upper 95% CI	Keterangan
<i>Equal variances assumed</i>	9,46	28,42	0,000	7,95	6,23	9,67	Terdapat perbedaan signifikan
<i>variances not assumed</i>	7	2					

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji independent Sample T-Test yang tercantum dalam table diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,005. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa media audio visual (video) menunjukkan rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Selisih rata-rata skor antar kelompok tercatat sebesar 7,95, dengan interval kepercayaan 95% (CI 95%) antara 6,23 hingga 9,67. Karena rentang tersebut tidak mencakup angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi kesehatan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi.

Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian yang menyatakan bahwa media audio visual (video) efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

5. DISKUSI

Gambaran Karakteristik Responden

Data penelitian memperlihatkan bahwa jumlah responden perempuan mendominasi sebanyak (80,0%). Perempuan pada umumnya memiliki kepedulian lebih tinggi terhadap kesehatan keluarga serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu maupun penyuluhan kesehatan, sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Selain itu, mayoritas responden berada pada kategori usia dewasa awal (26–35 tahun) dengan rata-rata usia 35,03 tahun. Usia ini termasuk fase produktif, di mana individu memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk menerima informasi baru, termasuk pendidikan kesehatan mengenai hipertensi. Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 42,5%, yang menunjukkan bahwa responden memperlihatkan kompetensi yang mencukupi dalam memahami informasi kesehatan yang disampaikan melalui media audiovisual. Sementara itu,

berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 47,5%, yang berarti mereka memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengikuti pendidikan kesehatan serta berperan besar dalam menjaga kesehatan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Anggraini et al., 2022) yang menyatakan bahwa usia produktif memiliki peranan penting dalam peningkatan pengetahuan kesehatan karena pada fase ini individu lebih mudah menerima informasi. Selanjutnya, penelitian oleh (Sulastri, A., & Kurniawan, 2022) menunjukkan fakta perempuan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan kesehatan dibandingkan laki-laki karena memiliki rasa tanggung jawab lebih besar terhadap kesehatan keluarga. Hal ini diperkuat oleh (Lestari, R., Putri, I., & Syafrudin, 2022) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan memahami informasi kesehatan; semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahaman yang diperoleh. Selain itu, penelitian (Hidayat, A., Nugraha, Y., & Sari, 2023) menegaskan bahwa ibu rumah tangga lebih memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan itu, (Rahmawati & Kasih, 2023) menyebutkan bahwa karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi kesehatan yang diberikan.

Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini mendukung media audiovisual sebagai sarana pendidikan kesehatan yang memiliki pengaruh, karena mayoritas responden berada pada kondisi yang memungkinkan mereka menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi terkait hipertensi dengan baik.

Perbandingan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (video) dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 14,6 pada saat pretest menjadi 21,7 pada saat posttest. Sedangkan pada kelompok kontrol, rata-rata skor pengetahuan tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu dari 13,15 pada pretest menjadi 13,75 pada posttest. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis video terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan dibandingkan penyuluhan biasa. Penelitian (Saputra et al., 2025) juga memperkuat bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman responden, sehingga penjelasan tersebut memperjelas bukti bahwa kelompok yang diberikan media audiovisual mengalami peningkatan skor

pengetahuan lebih tinggi dibanding kelompok tanpa intervensi. Selain itu, penelitian (Lubis et al., 2023) menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan self-care pada penderita hipertensi secara bermakna, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan. Penelitian lain oleh Novrianti et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan video edukasi memberikan pengaruh positif yang lebih besar dibandingkan edukasi tatap muka konvensional. Sejalan dengan itu, penelitian (Kharisma Putri Swastika et al., 2024) menegaskan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan kesehatan antara kelompok intervensi dan kontrol, dengan efektivitas yang lebih tinggi pada kelompok audiovisual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, sementara kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi cenderung tidak mengalami perubahan signifikan.

Distribusi Peningkatan Skor Pengetahuan Individu dan Rata-rata Gain Score Antar Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi skor pengetahuan individu menunjukkan adanya perbedaan pola antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, hampir seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dari pretest ke posttest. Hal ini terlihat jelas pada diagram distribusi, di mana sebagian besar batang posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, sehingga menghasilkan gain score positif pada mayoritas responden. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, distribusi skor individu relatif stagnan, dengan perbedaan yang sangat kecil antara skor pretest dan posttest. Beberapa responden bahkan menunjukkan tidak ada peningkatan sama sekali, sehingga gain score yang dihasilkan cenderung mendekati nol.

Perbedaan pola distribusi ini sejalan dengan perbedaan rata-rata gain score antar kelompok. Pada kelompok intervensi, rata-rata gain score diperoleh sebesar 6,15, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,45. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden, sedangkan pada kelompok kontrol hampir tidak ada perubahan yang berarti. Dengan demikian, baik berdasarkan distribusi individu maupun nilai rata-rata, media audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syafitri et al. (2021) yang menyebutkan bahwa distribusi peningkatan skor pengetahuan lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian Andini et al. (2022) juga menegaskan bahwa rata-rata gain score merupakan

indikator penting efektivitas intervensi, di mana kelompok audiovisual menunjukkan nilai lebih tinggi dibanding kelompok tanpa intervensi. Selain itu, Putra & Rahman (2023) melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak hanya meningkatkan rata-rata skor pengetahuan, tetapi juga mendorong distribusi peningkatan pengetahuan yang lebih merata di antara individu. Penelitian lain oleh Marzuki et al. (2025) memperkuat hasil ini dengan temuan bahwa kelompok kontrol umumnya stagnan, sedangkan kelompok intervensi mengalami peningkatan skor pengetahuan yang signifikan. Sejalan dengan itu, penelitian (Putri et al., 2023) menegaskan bahwa gain score dapat dijadikan indikator keberhasilan pendidikan kesehatan, dan media audiovisual terbukti menghasilkan gain score yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh media audiovisual terlihat tidak hanya dari nilai rata-rata, tetapi juga dari distribusi peningkatan pengetahuan pada masing-masing individu. Kedua temuan ini saling melengkapi dan semakin memperkuat bahwa audiovisual merupakan media yang efektif untuk pendidikan kesehatan mengenai hipertensi.

Identifikasi Pengetahuan Hipertensi Masyarakat Desa Cikeusik Berdasarkan Item Kuesioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi bervariasi pada setiap indikator soal. Mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait definisi hipertensi dan faktor risiko, dengan persentase benar mencapai lebih dari 70%. Namun, masih terdapat kekurangan pengetahuan pada aspek komplikasi hipertensi, tanda dan gejala awal, serta pencegahan melalui pola hidup sehat, di mana persentase jawaban benar relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden sudah mengenal hipertensi secara umum, namun pemahaman mereka tentang dampak jangka panjang dan strategi pencegahan masih belum optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih mengetahui definisi hipertensi dibandingkan komplikasinya. Samfriati Sinurat et al. (2024) juga menegaskan bahwa pengetahuan mengenai gejala awal hipertensi masih rendah, sehingga seringkali penyakit ini tidak terdeteksi sejak dini. Selain itu, penelitian Putri (2025) menemukan bahwa aspek pencegahan hipertensi melalui pola makan seimbang dan aktivitas fisik masih belum sepenuhnya dipahami masyarakat, khususnya di pedesaan. Sejalan dengan itu, penelitian Riyada et al. (2024) menyebutkan bahwa edukasi mengenai komplikasi hipertensi perlu ditingkatkan, karena masih banyak responden yang tidak mengetahui kaitan hipertensi dengan penyakit kardiovaskular. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Nugroho & Sari (2024) bahwa ketidakmerataan pengetahuan masyarakat

terkait faktor risiko, tanda gejala, dan komplikasi dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan hipertensi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan yang lebih komprehensif, tidak hanya berfokus pada definisi, tetapi juga pada komplikasi, tanda gejala, serta strategi pencegahan hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual dapat menjadi sarana edukasi yang efektif untuk melengkapi kesenjangan pengetahuan tersebut, khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Analisis Statistik (Paired t-test & Independent t-test)

Hasil analisis statistik menggunakan *Paired Sample T-Test* pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pretest dan posttest dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual (video) efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi. Sementara itu, pada kelompok kontrol, hasil uji *Paired Sample T-Test* tidak menunjukkan perbedaan bermakna antara pretest dan posttest ($p > 0,05$), yang menandakan tidak ada peningkatan signifikan pada pengetahuan responden yang tidak mendapatkan intervensi. Selanjutnya, hasil *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden, dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa uji *paired t-test* membuktikan adanya peningkatan signifikan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual. Penelitian Fatma et al. (2024) juga memperkuat bahwa hasil *independent t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol, dengan kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian Lubis et al. (2023) membuktikan bahwa audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan self-care penderita hipertensi, dengan hasil uji statistik yang signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Novrianti et al. (2022) yang menegaskan bahwa uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan. Sejalan dengan penelitian (Shofa et al., 2023) juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan video animasi yang merupakan salah satu jenis media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dibuktikan dalam uji *wilxocon* dengan p -value 0,000.

Dengan demikian, hasil analisis bivariat dalam penelitian ini semakin menguatkan bahwa media audiovisual efektif digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, dan dapat dijadikan strategi alternatif dalam upaya promosi kesehatan di tingkat komunitas.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengaruh Media Audio Visual (Video) dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Hipertensi di Desa Cikeusik”, maka dapat disimpulkan bahwa Media audio visual (video) terdemonstrasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual video. Rata-rata skor posttest meningkat dibanding pretest secara bermakna secara statistik ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa media audio visual (video) berkontribusi nyata terhadap pemahaman materi edukatif. Selain itu Terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dimana kelompok yang menerima pendidikan kesehatan dengan media audio visual (video) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar dan nyata secara signifikan jika ditinjau secara komparatif dengan kelompok atau subjek yang tidak menerima intervensi. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi karena pengaruh langsung dari media edukasi yang digunakan. Serta penggunaan Media audio visual (video) sesuai untuk masyarakat usia produktif dan berpendidikan dasar sampai menengah sebagian besar responden adalah individu berusia dewasa dengan pendidikan menengah ke bawah. Kelompok ini dapat menerima informasi lebih baik melalui pendekatan visual dan audio dibandingkan pendekatan konvensional. Ini menunjukkan media audio visual dapat digunakan secara luas dalam promosi kesehatan masyarakat.

Saran Bagi Tenaga Kesehatan

Media audio visual (video) dapat dijadikan salah satu alat bantu dalam kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan, terutama wilayah pedesaan. Penggunaan video edukasi terbukti meningkatkan efektifitas penyampaian informasi dan retensi pengetahuan masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, E., Faisal, F., & Demmalewa, J. Q. (2022). Hubungan pola makan dan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada remaja putra di wilayah kerja Puskesmas Nambo. *Journal of Baja Health Science*, 2(02), 194–205. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i02.2203>
- Adila, A., & Mustika, S. E. (2023). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian kanker kolorektal. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.349>
- Afifuddin, M. (2024). Pengolahan data. *Scientica Jurnal Ikmlah Sains Dan Teknologi*, 15(1), 37–48.
- Andini, P., Wijayanti, T., & Siregar, A. (2022). Rata-rata gain score sebagai indikator efektivitas intervensi kesehatan. *Jurnal Statistika Kesehatan*, 4(1), 17–25.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Arif Saputro, P. (2021). Pengaruh edukasi kelompok tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi Desa Temboro UPTD Puskesmas Kaji Magetan. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Biantoro, O. F. (2024). Efektivitas media video dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar teori dan produsen* (M. Iqbal Asy Syauqi, Ed.; Cetakan I). Penerbit Lksita Indonesia, PIU UIN Antasari.
- Dharma, K. (2021). *Metodologi penelitian keperawatan, panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian* (Revisi tah). Trans Info Media. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK16281/metodologi-penelitian-keperawatan-panduan-melaksanakan-dan-menerapkan-hasil-penelitian-edisi-revisi-tahun-2015>
- Fauzan, S. S. F., Kahtan, I., & Herman, H. (2021). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah menengah atas (SMA) di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.158>
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektivitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- Handayani, S., Untari, I., Susilowati, W. R., Kesehatan, F. I., & History, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media audiovisual terhadap pengetahuan penderita hipertensi. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 746–755.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul etika penelitian. In S. S. Tedi Purnama (Ed.), *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*. Jurusan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Hasan, I. (2022). *Analisis data penelitian dengan statistik* (Edisi ke-2). PT. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=ROSCEAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>

- Hastuty, R. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan tentang hipertensi di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2023. *Universitas Aufa Rohiyah*.
- Saputra, R., Rahmawati, R. N., & Santi, D. R. (2025). Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang anemia di SMPN 2 Pasar Kemis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(7), 3709–3720. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i7.17548>
- Shofa, G. Z., Diel, M. M., & Faridah, I. (2023). Effect of PHBS education with animated videos on students' knowledge levels. *JURNAL VNUS (Vocational Nursing Sciences)*, 5(2), 46–52. <https://doi.org/10.52221/jvnus.v5i2.398>